



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3806-3819

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Ritual Adat Kebo-Keboan terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Desa Alasmalang Banyuwangi

Sefrizal Yovie Ananta^{1✉}, Taufiqurahman², Shehal Sigi Alfarizy³, Halim Qista Karima⁴

Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Email: 2211109013@ittelkom-pwt.ac.id[✉]

Abstrak

Tradisi kebo-keboan menjadi salah satu ritual yang diwariskan oleh leluhur dan merupakan ritual adat masyarakat osing Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di desa Alasmalang. Pertumbuhan populasi dalam masyarakat akan terus bertambah dan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan makanan. Hal tersebut mengharuskan setiap rumah tangga dapat menjaga ketersediaan bahan pangan yang dimilikinya, untuk menghindari ancaman krisis pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh nilai tradisi kebo-keboan desa Alasmalang pada aspek ketersediaan pangan di masyarakat dan mengidentifikasi nilai-nilai ritual adat dalam upaya menghadapi tantangan krisis pangan. Metode penelitian ini menggunakan SmartPLS dengan proses spesifikasi perancangan model sebagai berikut : Evaluasi Goodness-of fit outer dan inner model. Serta, dalam riset ini terdapat 18 Hipotesis yang diajukan, 11 terbukti secara empiris dan diterima. Nilai tradisi kebo-keboan desa Alasmalang memiliki pengaruh terhadap produktivitas hasil tanam padi secara tidak langsung dengan pola perilaku sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: *Kebo-keboan Alasmalang, Produktivitas, SmartPls*

Abstract

The kebo-keboan tradition is one of the rituals passed down from ancestors and is a traditional ritual of the Osing people of Banyuwangi Regency, specifically in Alasmalang village. Population growth in society will continue to increase and cause an increase in the need for food. This requires that every household be able to maintain the availability of the food they have to avoid the threat of a food crisis. This research aims to measure the influence of the values of the kebo-keboan tradition in Alasmalang village on aspects of food availability in the community and identify the values of traditional rituals in an effort to face the challenges of the crisis Food. This research method uses SmartPLS with the model design specification process as follows: Evaluation of Goodness-of-fit outer and inner models. Also, in this research, 18 hypotheses were proposed, 11 of which were empirically proven and accepted. The value of the kebo-keboan tradition in Alasmalang village has an indirect influence on the productivity of rice planting, with behavioral patterns as a mediating variable.

Keywords: *Kebo-keboan Alasmalang, Productivity, SmartPls*

PENDAHULUAN

Budaya menjadi bentuk serangkaian nilai, norma, dan praktik tradisional yang diwariskan turun temurun (Pratama *et al.*, 2023). Konsepsi ini akan terus menjadi bagian yang melekat dalam hidup masyarakat merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan adaptasi dan seleksi budaya masyarakat. Berbicara mengenai budaya selalu terkait erat dengan kehidupan social dalam komunitas masyarakat. Eksistensi budaya tidak akan terlepas dari masyarakat dan sebaliknya tidak ada elemen masyarakat tanpa budaya (Shobach, *et al.*, 2022). Kebudayaan merujuk pada pola dan makna yang diungkapkan dalam simbol dan bentuk-bentuk simbolik, serta memiliki makna historis didalamnya, sehingga dapat digunakan oleh manusia dalam mengkomunikasikan dan melestarikan budaya.

Tradisi kebo-keboan menjadi salah satu ritual yang diwariskan oleh leluhur dan merupakan ritual adat masyarakat osing Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di desa Alasmalang. Suku osing adalah penduduk asli Banyuwangi, Jawa Timur dan memiliki julukan *Laros* yang diyakini berasal dari keturunan Kerajaan Blambangan (Anam, 2017). Keyakinan masyarakat setempat terkait dengan tradisi ini berhubungan dengan fenomena bencana seperti halnya, kekacauan dan wabah yang melanda. *Pagebluk* merujuk pada serangkaian penyakit yang dapat mengakibatkan kematian, serangan hama yang merugikan pertanian, dan potensi kegagalan panen dalam berbagai tanaman (Tambun, 2024).

Dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang tercermin dalam upacara adat Kebo-Keboan Alasmalang, terkait dengan tantangan krisis pangan, situasi sektor pangan di Indonesia menunjukkan keprihatinan yang signifikan. Krisis pangan menjadi faktor utama

yang membatasi ketersediaan pangan di masyarakat Indonesia. Pada konferensi Federation of ASEAN Economist Association di Yogyakarta tahun 2023, Dwikorita mengungkapkan bahwa "Food and Agriculture Organization (FAO) memprediksi adanya krisis pangan pada tahun 2050" (Aksan, 2023). Data juga menunjukkan bahwa krisis pangan menjadi isu yang signifikan dalam masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2020, sekitar 19,16 juta penduduk atau sekitar 7,38% dari total populasi Indonesia mengalami krisis pangan. Pada tahun 2021, masyarakat Indonesia rata-rata mengeluarkan Rp. 1,26 juta setiap bulan untuk kebutuhan konsumsi. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,17% dibandingkan dengan tahun 2020, di mana rata-rata pengeluaran bulanan adalah Rp. 1,22 juta (Lasminingrat, 2020). Data dari *Global Food Security Index* (GFSI) juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Indonesia memburuk pada tahun 2021. Skor indeks ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,4, namun turun menjadi 59,2 pada tahun 2021 (Azhar, 2023). Pertumbuhan populasi yang terus meningkat akan menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan. Di sisi lain, dalam konteks masyarakat Alasmalang, ritual adat Kebo-Keboan memiliki nilai positif terhadap hasil panen masyarakat setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Santi menyatakan bahwa ketersediaan pangan konsumsi per individu dalam rumah tangga harus ≥ 300 gram/hari (Santi, 2015). Pentingnya memenuhi kebutuhan pangan di tingkat individu dalam rumah tangga tercermin dalam penegakan nilai-nilai adat yang menjadi dasar bagi kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh nilai tradisi kebo-keboan desa Alasmalang pada aspek ketersediaan pangan di masyarakat dan mengidentifikasi nilai-nilai ritual adat dalam upaya menghadapi tantangan krisis pangan. Manfaat penelitian ini sebagai berikut ; dapat menjadi bahan literature dan sumber referensi (1), menambah wawasan pembaca terkait bentuk-bentuk prespektif masyarakat lokal yang berkaitan dengan persoalan kultur budaya (2), sebagai acuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan krisis pangan pada masyarakat (3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari kuesioner dan diolah menggunakan SemPLS. Data diperoleh dengan mengambil sampel sebanyak 69 responden dari total populasi sebanyak 207 pemilik lahan. Proses penelitian meliputi, kajian pustaka/studi literature, perumusan masalah, tujuan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan kesimpulan. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan metode SemPLS.

Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik pengolahan data yang dapat menganalisis secara langsung variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara bertahap (Mukaromaha et al., 2022). SEM digunakan untuk merancang model serta memeriksa dan memvalidasi model. Model analisis jalur seluruh variabel laten pada SEM terdiri dari 3 rangkaian hubungan; model internal (1), model eksternal (2) dan hubungan bobot (3). Dalam perancangan model terdapat spesifikasi model dan proses evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi *Goodness-of fit outer model*

Dalam evaluasi ini meliputi beberapa refleksif diantaranya adalah,

1. *Convergent Validity*

Validitas Konvergen mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten (Josephine, 2017). Dalam penilaian validitas konvergen dilakukan pemeriksaan terhadap nilai reliabilitas setiap item dan nilai loading factor yang distandarisasi. Nilai loading faktor diatas 0,7 dapat dikatakan ideal yang berarti indikator tersebut dapat dikatakan valid (Musyaffi, dkk., 2022).

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan model refleksi dapat dinilai dengan analisis cross-loading, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Namun jika korelasi antara indikator dan konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk blok lainnya, hal ini menunjukkan bahwa kontrak memprediksi ukuran blok lebih baik dibandingkan blok lainnya. Fornell dan Lacker (1981) menyatakan bahwa ukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas komponen skor variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan reliabilitas komposit (Yamin dan Heri, 2011).

3. *Composite Reliability*

Reliabilitas komposit merupakan indikator yang mengukur suatu variabel yang mempunyai reliabilitas komposit berdasarkan skor yang diperoleh dalam pengujian (Kurniati dan Yuliana, 2022). Nilai batas minimal sebesar 0,7 dapat dinyatakan dapat diterima dan berarti sangat memuaskan.

4. Evaluasi *Goodness-of fit inner model*

Nilai ini mengacu pada nilai yang dihasilkan oleh model dan parameter estimasinya. Hasil nilai Q-square > 0 menunjukkan bahwa model dapat dikatakan mempunyai relevansi prediktif (Sholihin dan Nasir, 2023). Rumus Q-kuadrat adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$$

5. Uji Hipotesis

Hipotesis akan lolos pengujian dengan menggunakan metode Partial Least Square. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrap resampling. Uji statistik yang digunakan berdasarkan nilai statistik t. Kriteria pengujian variabel laten adalah sebagai berikut,

(T- hitung > T- tabel) (dengan nilai signifikansi 5%).

P-values adalah ukuran sebaran kemungkinan dalam menolak atau menerima hipotesis (Wardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan melalui evaluasi model inner dan outer. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengaruh dari variabel-variabel X dan Y (Hasil Gabah). Apabila nilai *original sample* dapat mendekati kearah nilai positif, maka nilai pengaruh semakin kuat (Hair *et al.*, 2017:206). Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil pengecekan dengan *resampling bootstrapping*. Dalam penelitian ini koefisien harus bernilai positif dengan taraf signifikansi pada angka 5% atau 0,05.

Kebo-keboan merupakan ritual adat masyarakat osing asli Desa Alasmalang, Singonjuruh, Banyuwangi Jawa Timur. Pada penelitian ini kebo-keboan ditunjukkan pada variabel Personal Norm (PN) yang didasarkan pada teori Norm Activated Method. Personal Norm dipengaruhi dan dijelaskan dengan Variabel Awarness of Consequence (AW) dan Ascription of Responsibility (RB). Variabel Awarness of Consequence merupakan variabel yang menjelaskan kesadaran manusia dalam perilaku yang dilakukannya, sehingga membentuk perasaan untuk melakukan atas konsekuensi atau dampak dari perilaku kita terhadap hal lainnya. Variabel Ascription of Responsibility (RB) merupakan variabel yang menjelaskan perilaku manusia sehingga membentuk perasaan tanggung jawab atas konsekuensi negatif. Adapun pernyataan untuk mengukur variabel tersebut adalah sebagai berikut :

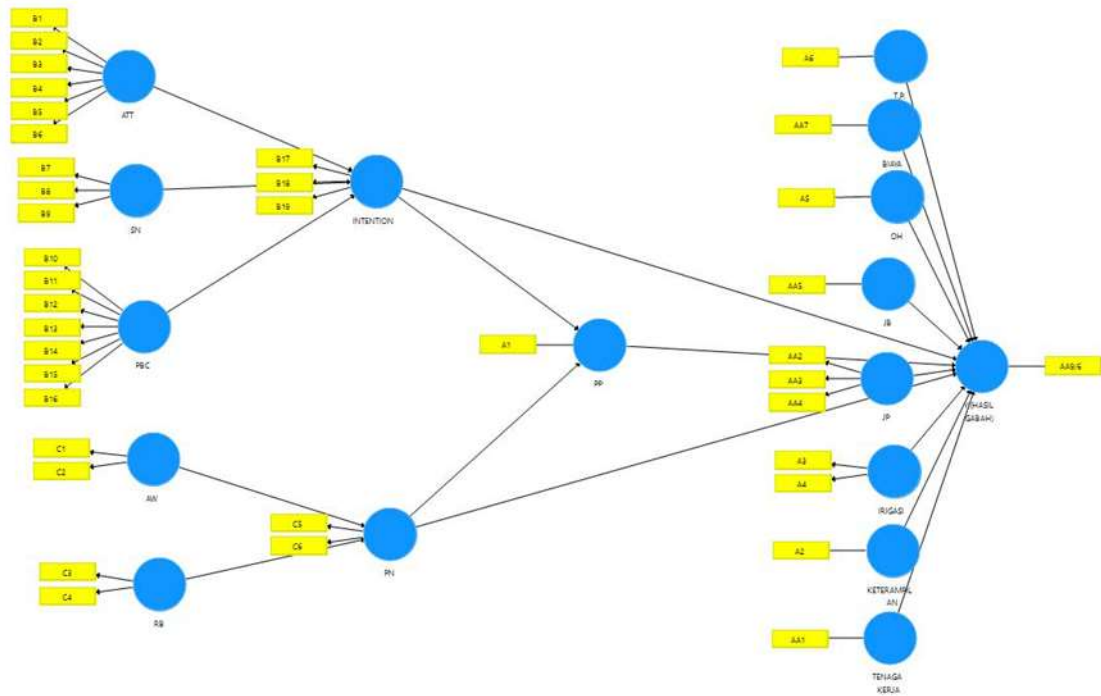
Tabel 1. Indikator Variabel terkait Kebo-keboan

Variabel	Kode	Pertanyaan
Personal Norm	C5	Bagi saya kebo-keboan adalah sebuah keharusan dalam proses pertanian
	C6	Melestarikan budaya adalah keharusan Bagi saya
Awarness of Consequence	C1	Saya yakin kebo-keboan dapat meningkatkan hasil panen
	C2	Saya yakin kebo-keboan dapat menghindarkan dari pageblug/bencana

Ascription of Responsibility	C3	Melestarikan tradisi adalah tanggung jawab saya dan masyarakat
	C4	Melestarikan tradisi adalah tanggung jawab semua elemen masyarakat

A. Hasil Model Penelitian

Nilai pengujian hipotesis penelitian dan jalur konektivitas dapat dilihat dari model penelitian tersebut.



Gambar 1. Model Pengaruh Produktivitas Padi Awal

B. Nilai Validitas Konvergen

Dalam perhitungan validitas ini dapat dilihat dari muatan nilai pada *outer loading* dengan tingkat validitas >0.70 . Namun, indikator dibawah nilai tersebut perlu dilakukan penghapusan.

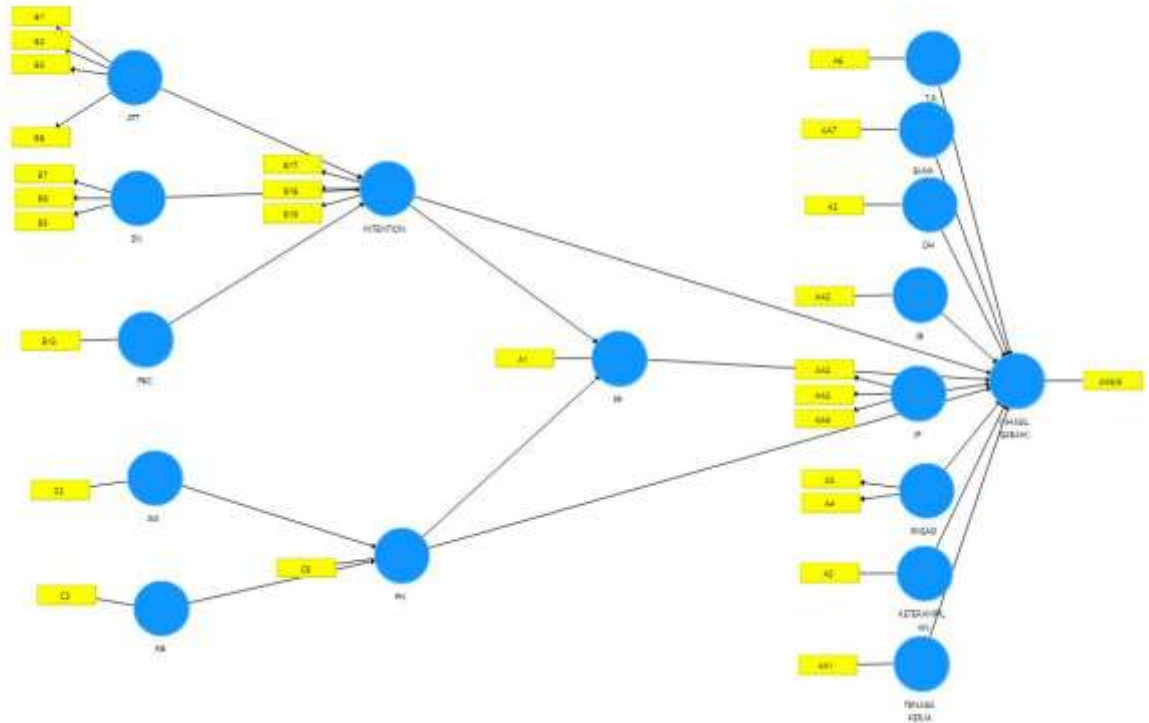
Tabel 2. Nilai Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	R Hitung	Loading Factors	Keterangan
<i>Atitude Toward The Behavior</i> (ATT)	B1	0.801	0.7	Signifikasi
	B2	0.82	0.7	Signifikasi
	B3	0.863	0.7	Signifikasi

	B4	0.812	0.7	Signifikasi
	B5	0.642	0.7	Tidak Signifikasi
	B6	0.622	0.7	Tidak Signifikasi
<i>Awariness (AW)</i>	C1	0.664	0.7	Tidak Signifikasi
	C2	1	0.7	Signifikasi
Biaya	AA7	1	0.7	Signifikasi
<i>Intention</i>	B17	0.894	0.7	Signifikasi
	B18	0.936	0.7	Signifikasi
	B19	0.949	0.7	Signifikasi
Irigasi	A3	0.94	0.7	Signifikasi
	A4	0.951	0.7	Signifikasi
Jenis Bibit	AA5	1	0.7	Signifikasi
Jenis Pupuk	AA2	0.905	0.7	Signifikasi
	AA3	0.937	0.7	Signifikasi
	AA4	0.916	0.7	Signifikasi
Keterampilan	A2	1	0.7	Signifikasi
Obat Hama	A5	1	0.7	Signifikasi
<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	B10	0.609	0.7	Tidak Signifikasi
	B11	0.568	0.7	Tidak Signifikasi
	B12	0.59	0.7	Tidak Signifikasi
	B13	0.82	0.7	Tidak Signifikasi
	B14	0.325	0.7	Tidak Signifikasi
	B15	0.153	0.7	Tidak Signifikasi
	B16	0.669	0.7	Signifikasi
<i>Personal Norm (PN)</i>	C6	1	0.7	Signifikasi
Pola Prilaku	A1	1	0.7	Signifikasi
<i>Responsibility (RB)</i>	C3	0.851	0.7	Signifikasi
	C3	-0.628	0.7	Tidak Signifikasi
<i>Subjective Norm (SN)</i>	B7	0.782	0.7	Signifikasi
	B8	0.891	0.7	Signifikasi
	B9	0.729	0.7	Signifikasi
Teknologi Pertanian	A6	1	0.7	Signifikasi
Tenaga Kerja	AA1	1	0.7	Signifikasi
Hasil Gabah (Y)	AA9/AA6	1	0.7	Signifikasi

Dari hasil tabel indikator *outer loading* dapat dilihat bahwasanya hampir semua muatan memiliki nilai lebih besar dari taraf 0.60, sehingga dapat diinterpretasikan konstruk

dapat dinyatakan signifikan. Namun peneliti memilih untuk melakukan penghapusan pada nilai yang kurang dari 0.60, hal ini dilakukan guna upaya hasil nilai lebih akurat pada saat pengujian hipotesis.



Gambar 2. Model Pengaruh Produktivitas Padi dengan *Outer Loading* Valid

Setelah dilakukannya penghapusan pada indikator yang tidak memenuhi syarat, selanjutnya adalah melakukan penetapan penetapan validitas diskriminan tingkat AVE.

C. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Bagian ini mengukur besaran nilai loading antara komponen pada tiap variabelnya. Nilai tersebut dapat dilihat dari membandingkan akar AVE, dengan koefisien korelasi nya. Pada bagian ini, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang memiliki koefisien lebih besar lebih kuat dibandingkan dengan variabel latennya. Dapat disimpulkan analisis *cross loading* tidak dapat permasalahan validitas diskriminan.

D. *Composite Reliability* (Reliabilitas Komposit)

Composite reliability digunakan dalam menguji nilai reliabel pada tiap indikator pada suatu variabel, dengan mengacu pada nilai komposit sebesar >0.7 , maka dapat dikatakan reliabel. Dari data yang diolah, hasil perhitungan composite reliability menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai melebihi 0.7. kecuali pada satu variabel *Responsibility* (RB)

dengan nilai 0.053. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan sesuai dalam menjawab kuesioner, dan dapat diinterpretasikan semua bagian konstruk memiliki nilai reliabilitas cukup baik.

E. Nilai AVE

Hasil nilai ini dapat memberikan gambaran b keragaman dalam variabel di tiap indikator konstruk laten. *Average variance extracted* juga digunakan dalam mengevaluasi validitas diskriminan maupun konvergen (Furadantin, 2018).

Tabel 3. Perhitungan AVE

Variabel Perhitungan AVE	
<i>Attitude Toward The Behavior</i>	0.680
<i>Awerness (AW)</i>	1.000
Biaya	1.000
<i>Intention</i>	0.858
Irigasi	0.894
Jenis Bibit	1.000
Jenis Pupuk	0.846
Keterampilan	1.000
<i>Percived Behavioral Control (PBC)</i>	1.000
Obat Hama	1.000
<i>Personal Norm (PN)</i>	1.000
Pola Prilaku	1.000
<i>Responsibility (RB)</i>	1.000
<i>Subjective Norm (SN)</i>	0.646
Teknologi Pertanian	1.000
Tenaga Kerja	1.000

Adapun dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwasanya, pada setiap indikator menghasilkan nilai AVE dominan lebih dari 0.5 sehingga representasi variabel terhadap indikator laten semakin tinggi.

F. Nilai R Inner Model (Koefisien Determinasi)

Dalam melakukan penilaian model struktural dapat melihat nilai *R-Square* untuk tiap variabel dependen. Semakin besar nilai yang didapatkan, maka interpretasi pengaruh variabel laten juga semakin besar terhadap indikator variabel lainnya.

Pada riset penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni : Dependent (1), Independent (2) dan Mediasi (3). Semua variabel akan berpengaruh langsung atau dengan mediasi pada variabel hasil gabah (Y).

Tabel 4. Perhitungan R-Square

Variabel Laten	
<i>Intention</i>	0.551
<i>Personal Norm</i> (PN)	0.628
Pola Prilaku	0.530
Y (HASIL GABAH)	0.711

Adapun tabel diatas menjelaskan hasil dari Koefisien Determinasi (*R-Square*) menggunakan SmartPLS. Berdasarkan pemaparan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

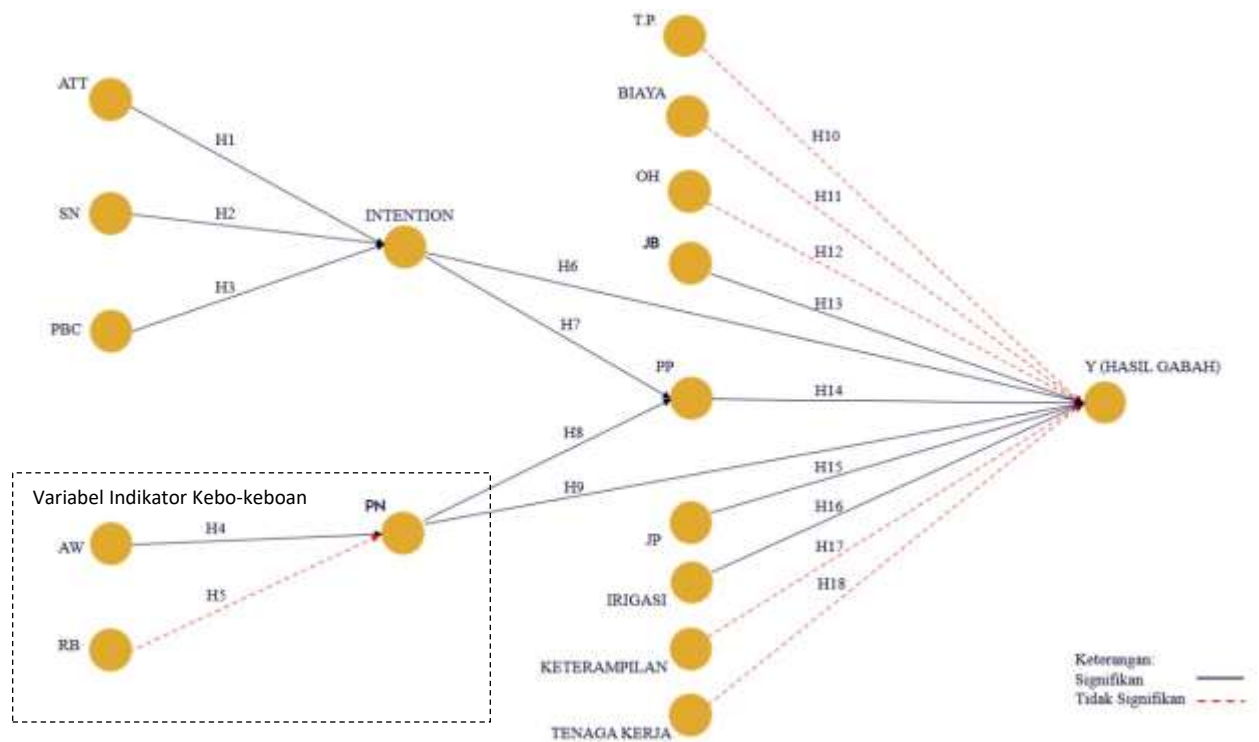
- a. Perhitungan R-Square variabel intention sebesar 0.551 menunjukkan bahwa 55,1% dari validitas konstruk intention dapat dijelaskan oleh konstruk Attitude Toward The Behavior (ATT), Subjective Norm (SN), dan Perceived Behavioral Control (PBC). Sementara itu, 44,9% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- b. Perhitungan nilai R-Square variabel personal norm bernilai 0.628 menunjukkan bahwa 62,8% dari variabilitas konstruk personal norm dapat dijelaskan oleh konstruk Awareness (AW) dan Responsibility (RB). Sementara itu, 37,2% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. Perhitungan nilai R-Square Variabel pola perilaku bernilai 0.530 dapat didefinisikan bahwa variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh konstruk *intention* dan *personal norm* (PN) sebesar 53%. Namun sebesar 57% dipengaruhi oleh indikator selain variabel tersebut yang tidak dalam perancangan model penelitian.
- d. Variabel Hasil Gabah memiliki nilai sebesar 0.711, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas diantaranya : Penggunaan Teknologi (TP), Biaya, Obat Hama, Jenis Bibit, Jenis Pupuk, Irigasi, Keterampilan, Tenaga Kerja. Serta, variabel mediasi dan teori pendukung yakni : Pola Perilaku (1), *Intention* (2), *Personal Norm*(3). Variabel tersebut mempengaruhi sebesar 71.1%, namun 29.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam model penelitian.

G. Tahap Pengujian Hipotesis (P-Values)

Dalam pengujian hipotesis menunjukkan seberapa besar probabilitas yang diajukan dapat diterima. Semakin kecil P-Value sehingga, semakin besar nilai kemungkinan (probabilitas) untuk tidak menerima hipotesis nol.

Tabel 5. Nilai P- *Value*

Hipotesis	P-Value	Keterangan
ATT -> <i>INTENTION</i>	0.030	Terima
AW -> PN	0.001	Terima
BIAYA -> Y (HASIL GABAH)	0.400	Tidak Diterima
<i>INTENTION</i> -> PP	0.000	Terima
<i>INTENTION</i> -> Y (HASIL GABAH)	0.027	Terima
IRIGASI -> Y (HASIL GABAH)	0.025	Terima
JB -> Y (HASIL GABAH)	0.002	Terima
JP -> Y (HASIL GABAH)	0.001	Terima
KETERAMPILAN -> Y (HASIL GABAH)	0.269	Tidak Diterima
OH -> Y (HASIL GABAH)	0.185	Tidak Diterima
PBC -> <i>INTENTION</i>	0.021	Terima
PN -> PP	0.103	Tidak Diterima
PN -> Y (HASIL GABAH)	0.045	Terima
PP -> Y (HASIL GABAH)	0.012	Terima
RB -> PN	0.334	Tidak Diterima
SN -> <i>INTENTION</i>	0.002	Terima
T.P. -> Y (HASIL GABAH)	0.262	Tidak Diterima
TENAGA KERJA -> Y (HASIL GABAH)	0.159	Tidak Diterima



Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam tabel rekapitulasi pengujian hipotesis tersebut dapat terlihat 11 Hipotesis yang dapat diterima, dan 7 diantaranya tidak diterima karena tidak memenuhi standar. Hal ini dapat disimpulkan model penelitian dapat dikatakan cukup dalam mengukur dan memberikan dasar objektif dalam pengambilan keputusan statistik.

H. Predictive Relevance (Q-Square)

Dalam hal ini perlu dilakukannya pengukuran model struktural yakni, *Predictive Relevance* (Q-Square). Model dapat dikatakan *predictive relevance* ketika, nilai Q-Square > 0, namun sebaliknya kurang baik ketika nilai kurang dari 0 (Pratama dan Sukarno, 2021). Adapun perhitungan Q-Square adalah sebagai berikut, yakni :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$$

Sehingga nilai Q² pada riset penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1-0,53)(1-0,55)(1-0,62)(1-0,71) \\ &= 1 - (0,47)(0,45)(0,38)(0,29) \\ &= 1-0,0233 \\ &= 0,976 \times 100 \% \\ &= 97,6 \% \end{aligned}$$

Perhitungan Q² diperoleh nilai 0,976 mengartikan bahwa model tersebut memiliki nilai yang cukup baik dikarenakan nilai yang diperoleh lebih dari nilai minimal yang telah

ditentukan yakni, 0. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebesar 97,6% hasil gabah di desa Alasmalang dipengaruhi oleh nilai variabel bebas meliputi : Penggunaan Teknologi (TP), Biaya, Obat Hama, Jenis Bibit, Jenis Pupuk, Irigasi, Keterampilan, Tenaga Kerja. Serta, variabel mediasi dan teori pendukung yakni : Pola Perilaku (1), *Intention* (2), *Personal Norm* (3). Sedangkan 2,4% lainnya, tidak dalam model penelitian.

SIMPULAN

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai tradisi kebo-keboan Alasmalang dalam aspek ketersediaan pangan di masyarakat dengan hasil analisis, terdapat 18 hipotesis yang diajukan dan 11 terbukti secara empiris diterima. Hipotesis yang diterima yakni : *Attitude Toward the Behavior*, *Awareness Of Consequence*, *Intention*, Irigasi, Jenis Bibit, Jenis Pupuk, *Perceived Behavioral Control*, *Personal Norm*, dan *Subjective Norm* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Namun, variabel biaya, keterampilan petani, obat hama dan lainnya tidak berpengaruh signifikan. Nilai tradisi kebo-keboan desa Alasmalang memiliki pengaruh terhadap produktivitas hasil tanam padi secara tidak langsung dengan pola perilaku sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. 2017. Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sportif*, 3(2), 178-191.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis data menggunakan aplikasi smartpls v. 3.2. 7 2018. *Jurnal manajemen*, 1(1), 1-18.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017), *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Sage, Thousand Oaks, CA.
- Josephine, A. (2017). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla). *Agora*, 5(2).
- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 165-183.
- Mukaromaha, D. A. M., Kurniawan, H. C., & Rafikasari, E. F. (2022). ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA ADOPSI E-LEARNING PROGRAM STUDI TADRIS FISIKA UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG MENGGUNAKAN STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM). *Media Bina Ilmiah*, 17(2), 357-364.

- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls. Pascal Books.
- Pratama, I. W., & Sukarno, G. (2021). Analisis Penilaian Kinerja, Reward, dan Punishment terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 20-32.
- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal dengan Kepercayaan Lokal terhadap Tolak Bala di Paluta. *YASIN*, 3(6), 1358-1369.
- Shobach, M. I., Ilham, S. M., Oktaviona, C., & Attar, M. F. (2022). Ancaman Westernisasi Terhadap Budaya Lokal Indonesia Dari Perspektif Komunikasi Massa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 1, pp. 652-662)*.
- Tambun, I.N.K. and Tondok, M.S., 2024. Psychology and Culture: The Construct of Psychological Capital of Collective Culture HERO (Hope, Efficacy, Resilience, Optimism) in The Kebo-Keboan Tradition of Using Tribe, Banyuwangi. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), pp.247-256
- Tawab, M. 2014. PEMIKIRAN KH MUHAMMAD SHOLIKHIN TENTANG TRADISI SELAMATAN. Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga
- Wardani, D. K. (2020). Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif). Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. Salemba Infotek. Jakarta.